



RAMAI LANCAR - Kondisi lalu lintas Jalan Letjen Suprpto, Kota Yogyakarta, terpantau ramai lancar pada Minggu (22/11) sore.

Pemkot Yakini Jalan Satu Arah Tak Matikan Ekonomi

YOGYA. TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta meyakini penerapan rekayasa dan sistem satu arah di Jalan Letjen Suprpto, membuat arus lalu lintas menjadi jauh lebih lancar. Sehingga, perekonomian kawasan setempat dinilai bisa tetap tumbuh seiring berjalannya waktu.

Kepala Dinas Perhubungan (Dis- hub) Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho, mengungkapkan, secara psikologis, masyarakat hanya butuh

waktu, untuk penyesuaian. Terlebih, perubahan sistem satu arah bukan pertama kali diterapkan. Benar saja, sebelumnya Jalan Prof Yohanes dan Jalan C. Simanjuntak sudah lebih dahulu menerapkannya.

"Jadi, tidak lantas mati, ini hanya butuh penyesuaian saja. Bahkan, di sana cenderung lebih ramai (aktifitas ekonominya) karena jalanan tidak macet. Kalau jalanan macet, ekonomi tidak akan tumbuh ya, karena orang

jadi males melewati jalanan yang ma- cet," ungkap Agus.

Ia tidak menampik, selain untuk mendukung kawasan semi pedestrian Malioboro, penerapan sistem satu arah di Jalan Letjen Suprpto ini adalah untuk mengurai kepadatan lalu lintas. Sehingga, sirkulasi di sekitaran Malioboro semakin lancar dan terbebas dari antrian panjang.

• ke halaman 15

Pemkot Yakini Jalan

• Sambungan Hal 9

"Kemudian, sistem satu arah ini juga dapat meminimalisir terjadinya crossing. Misalkan mau nyebang ke kanan, mau ke kanan, atau ke kiri, tidak berlawanan arah. Ini simulasi teknis saja ya," tandasnya.

"Kalau kita bicara pelebaran jalan di Kota Yogyakarta, itu mungkin, tapi tidak dalam tempo dekat. Sekarang untuk mengantisipasi, ya dengan menambah kapasitas dan panjang jalan," tambah Kadishub.

Terkait keluhan warga yang menilai pengendara di Jalan

Letjen Suprpto semakin ugall- ugalan dan melintas dengan kecepatan tinggi sejak dite- rapkannya sistem satu arah, Agus memastikan telah meng- antisipasi dengan memasang rambu-rambu batas kecep- atan di ujung simpang. Jlagran.

"Sebenarnya, kalau ada yang seperti itu (ngebut), kita berikar soal kesadaran ma- syarakat. Rambu-rambu su- dah kita pasang. Hanya saja, para pengguna jalan memang sering mengabaikannya ya," cetusnya.

Walaupun begitu, ia menyata- kan. Dishub tetap akan meng- kaji keluhan-keluhan yang di- sampaikan masyarakat terse- but, entah soal kekhawatiran ekonomi, maupun pengguna jalan yang dianggap ugall-uga-

lan. Salah satu langkah yang bakal ditempuh ialah mena- ruh rambu-rambu batas ke- cepatan di tempat yang lebih strategis.

"Kami kaji dulu, kalau demi kepentingan kelancaran in- formasi pengguna jalan, ya kita lakukan. Kami berharap masyarakat yang melintas, di jalan manapun, bisa lebih aware. Jangan jadikan jalan- an seperti sirkuit," cetusnya.

Ketua Forum Komunikasi Masyarakat Ngampilan, AY Sudarma, sebelumnya me- ngatakan, secara umum pe- dagang di kawasan itu meng- alami penurunan omzet men- capai 60 persen.

"Semua mengeluh, mulai dari yang di Badran sampai Cavinton mengalami penu-

runan omzet. Bahkan pe- dagang bakpia yang di KS. Tubun juga sama. Kalau situ- asi seperti ini dibiarkan tentu para pedagang kuliner dan pengusaha lainnya gulung ti- kar," kata dia.

Sistem lalu lintas satu arah disebut dia juga membuat pengendara jadi cenderung ugall-ugallan. Dia mengklaim bahwa, pengendara kerap memacu kendaraan menca- pai kecepatan 60 km/jam, sehingga cukup membahaya- kan bagi warga sekitar.

"Kalau dua arah kan semua jadi hati-hati. Baik yang dari Utara ke Selatan maupun se- balikannya. Makanya kami min- ta lalu lintas ini diberlakukan lagi seperti semula," ujar dia. (akajast)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005